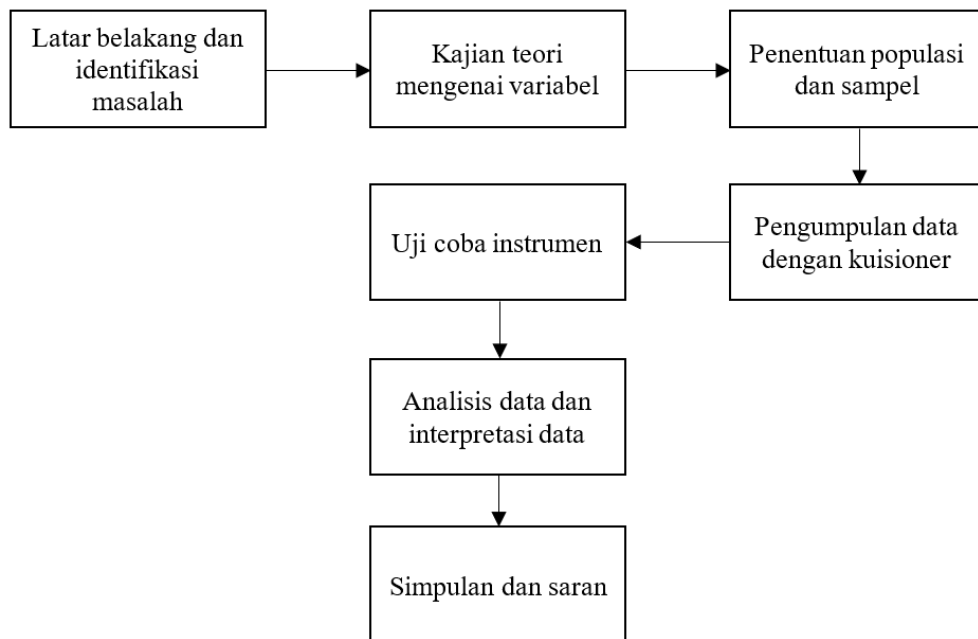


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Studi ini menggunakan metode riset kuantitatif. Pendekatan kuantitatif (*positivism*) bermaksud untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan melakukan telaah pada populasi atau sampel tertentu (Poniman *et al.*, 2018). Riset kuantitatif menggunakan data penelitian yang dikumpulkan dengan memanfaatkan instrumen penelitian, kemudian di telaah secara kuantitatif. Riset kuantitatif dilaksanakan dengan maksud untuk menyelidiki dugaan sementara yang ditetapkan pada riset tersebut (Sugiyono 2017:8).



Gambar 3.1 Desain Penelitian

(Sumber: Hasil olahan penulis, 2021)

Latar belakang serta identifikasi masalah pada riset ini yaitu adanya permasalahan yang berupa perilaku mahasiswa yang tidak melakukan perencanaan keuangan dan tidak melakukan pengelolaan keuangan yang sehat, serta rendahnya tingkat literasi keuangan di Indonesia. Maka dari itu masalah tersebut diangkat menjadi tujuan dalam penelitian berikut.

Berdasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu yang mengangkat dan membahas masalah yang serupa, riset ini melakukan telaah yang berbeda dalam segi objek penelitiannya. Data riset ini dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner atau angket.

Riset ini merupakan riset eksplanasi (*explanatory research*) atau riset penjelasan yang menjelaskan pengaruh kausal antara variabel-variabel. Riset eksplanasi bertujuan untuk mengevaluasi suatu hipotesis atau teori dengan maksud menerima ataupun menolak hipotesis atau teori yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu. Menurut Sugiyono (2017:21), riset eksplanatori bertujuan untuk menguraikan kedudukan variabel-variabel yang ditelaah dan relasi antar variabel.

3.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian yang dijelaskan oleh Sugiyono (2017:38) ialah segala sesuatu dalam berbagai bentuk yang mempunyai perbedaan dengan setiap objek yang ada. Variabel penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti akan dicari informasinya, dipelajari lebih lanjut kemudian akan ditarik simpulan berdasarkan apa yang telah diteliti. Studi ini menggunakan 3 jenis variabel yang dijabarkan sebagai berikut.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen (X) atau variabel bebas ialah variabel yang menjadi pemicu munculnya variabel terikat (Sugiyono, 2017:39). Nilai variabel ini tidak bergantung pada variabel lain. Adapun variabel independen yang ditetapkan dalam studi ini yakni literasi keuangan.

Literasi keuangan ialah pengetahuan individu atas konsep keuangan yang dapat memengaruhi perilaku individu dalam memutuskan pilihan keuangannya. Pengukuran variabel literasi keuangan menggunakan indikator yang diuraikan sebagai berikut.

- 1) pengetahuan umum keuangan;
- 2) pengetahuan atas peranan tabungan dan pinjaman;
- 3) pengetahuan mengenai investasi;
- 4) pengetahuan mengenai manajemen risiko.

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (Y) atau variabel terikat ialah variabel yang timbul atau variabel yang menjadi akibat karena adanya suatu variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Variabel ini nilainya bergantung atau dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel Y yang ditetapkan dalam studi ini yakni perilaku keuangan.

Perilaku keuangan yakni kemampuan individu dalam menguasai, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya keuangan yang dimiliki. Pengukuran variabel perilaku keuangan menggunakan indikator yang diuraikan sebagai berikut.

- a) Membuat anggaran pengeluaran (harian atau bulanan)
- b) Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga (dana darurat)

- c) Membayar premi asuransi secara teratur
- d) Mementingkan kebutuhan daripada keinginan
- e) Melakukan investasi untuk jangka panjang
- f) Membayar tagihan tepat waktu

3.2.3 Variabel Moderator

Variabel moderator atau variabel *moderating* ialah variabel yang mampu memengaruhi baik memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun variabel moderator dalam riset ini yaitu media sosial.

Media sosial merupakan alat berupa aplikasi yang berbentuk daring (*online*); penggunaanya dapat melakukan interaksi atau komunikasi antar pengguna, menciptakan, berbagi dan bertukar informasi dan gagasan di komunitas jaringan maya. Untuk keperluan penelitian ini, media sosial didefinisikan sebagai saluran dalam memperoleh informasi mengenai literasi keuangan dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keuangan.

Pengukuran peranan media sosial dalam riset ini, peneliti memakai variabel boneka atau yang sering disebut variabel *dummy*. Tujuan penggunaan variabel *dummy* yaitu untuk menguantitatif variabel media sosial yang bersifat kualitatif. Penilaian variabel *dummy* dikategorikan menjadi 2 (dua) nilai yaitu nilai 1 dan nilai 0. Pada studi ini, untuk jawaban “iya” akan diberikan nilai 1 serta untuk jawaban “tidak” diberi nilai 0.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
Variabel Independen: Literasi Keuangan	Pengetahuan individu atas konsep keuangan yang dapat memengaruhi perilaku individu dalam pengambilan keputusan keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan umum keuangan 2. Pengetahuan atas peranan tabungan dan pinjaman 3. Pengetahuan mengenai investasi 4. Pengetahuan mengenai manajemen risiko
Variabel Dependen: Perilaku Keuangan	Kemampuan individu dalam menguasai, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat anggaran pengeluaran (harian atau bulanan) 2. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga (dana darurat) 3. Membayar premi asuransi secara teratur 4. Mementingkan kebutuhan daripada keinginan 5. Mulai melakukan investasi untuk jangka panjang 6. Membayar tagihan tepat waktu
Variabel Moderator: Media Sosial	Saluran dalam memperoleh informasi mengenai literasi keuangan dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keuangan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iya 2. Tidak

(Sumber: Hasil olahan penulis, 2021)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Suatu area yang secara general terbentuk atas suatu subjek/objek dengan karakteristik dan kualitas tertentu disebut sebagai populasi. Populasi dibutuhkan oleh peneliti untuk dilakukan pengkajian dan pengambilan kesimpulan. Segala sesuatu yang berbentuk nyata baik orang ataupun benda-benda alam dapat dijadikan sebagai populasi (Sugiyono, 2017:80).

Populasi yang digunakan untuk menjadi objek dalam riset ini ialah mahasiswa di Kota Batam. Mahasiswa yang dijadikan sebagai populasi adalah mahasiswa yang terdaftar pada website DIKTI (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi) untuk tahun pembelajaran periode genap 2020 dengan jumlah 20.093 mahasiswa. (PDDikti, 2021). Berikut data mahasiswa yang didapat dari pelaporan masing-masing perguruan tinggi.

Tabel 3.2 Populasi

No.	Perguruan Tinggi	Jumlah Mahasiswa
1.	Universitas Batam (UNIBA)	2.586
2.	Universitas Internasional Batam (UIB)	3.953
3.	Universitas Riau Kepulauan (UNRIKA)	6.741
4.	Universitas Universal (UVERS)	802
5.	Politeknik Negeri Batam (POLIBATAM)	5.309
6.	Politeknik Pariwisata Batam (BTP)	701
Total Mahasiswa		20.093

(Sumber: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2021)

3.3.2 Sampel

Sampel yakni pecahan dari populasi yang memiliki karakteristik dari populasi. Penggunaan sampel dibutuhkan pada populasi yang luas dikarenakan terdapat keterbatasan peneliti dalam meneliti seluruh populasi. Keterbatasan yang dimaksud dapat berupa keterbatasan biaya, tenaga, waktu dan situasi atau lain sebagainya (Sugiyono, 2017:80).

Teknik penyampelan atau teknik *sampling* yang dilakukan pada studi ini menggunakan metode probabilitas. Metode ini memungkinkan semua anggota populasi berpeluang yang sama terpilih sebagai sampel. Teknik penentuan sampel

pada studi ini memakai pendekatan *simple random sampling*, dengan melakukan penyampelan secara acak sehingga setiap anggota populasi berkesempatan dijadikan sebagai sampel. Rumus *Slovin* dipergunakan dalam melakukan penyampelan pada studi ini yang dijabarkan sebagai berikut (Chandrarin, 2018:129).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus 3.1 Sampel Slovin

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : persentase toleransi terhadap *error* pengambilan sampel

Peneliti mengambil nilai persentase toleransi standar kesalahan sebesar 10% atau sebesar 0,01. Rumus Slovin yang digunakan dalam mengalkulasi jumlah sampel pada studi ini disajikan sebagai berikut.

$$n = \frac{20.093}{1 + 20.093 \times 0,1^2}$$

$$n = 99,50$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, angka tersebut dapat dibulatkan ke atas menjadi 100. Bersumber pada penaksiran skala sampel tersebut, dapat ditafsirkan bahwa sebanyak 100 responden akan menjadi sampel dari objek studi ini.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yakni segala bukti atau informasi yang dihimpun oleh peneliti untuk suatu kegiatan telaah. Data dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau untuk memecahkan masalah.

3.4.1 Jenis Data

Suatu data dapat diklasifikasikan berdasarkan sifatnya, dikategorikan menjadi data kuantitatif serta data kualitatif. Data kuantitatif ialah data yang disajikan dalam bentuk angka atau bilangan yang membutuhkan analisis secara statistik. Data kualitatif yaitu penyajian data yang berupa tulisan, gambar atau video yang memiliki makna, serta tidak membutuhkan analisis secara statistik.

Riset ini akan ditelaah menggunakan data kuantitatif. Riset ini menggunakan data yang disajikan dalam bentuk bilangan serta menggunakan alat bantu statistik.

3.4.2 Sumber Data

Suatu data juga dapat diklasifikasikan berdasarkan sumbernya, yang dapat dikategorikan menjadi dua tipe, yakni *primary data* (data primer) dan *secondary data* (data sekunder). Data primer ialah data yang dihimpun secara langsung oleh peneliti dari sumber datanya atau objek penelitian dengan menggunakan salah satu atau beberapa metode seperti observasi, wawancara ataupun menggunakan instrumen yang berupa kuisisioner. Data sekunder yakni data yang dihimpun secara tidak langsung, diperoleh dari pihak yang membuat dan mempublikasikannya. Peneliti dapat dengan mudah memperoleh data sekunder dan tidak perlu melakukan pengujian kualitas data (Chandrarini, 2018:123).

Riset ini akan ditelaah menggunakan data primer. Pengumpulan data pada riset ini dilakukan dengan membagikan instrumen angket atau kuisisioner kepada objek penelitian yaitu mahasiswa. Penjelasan mengenai pengumpulan data akan dibahas pada sub bab selanjutnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada studi ini bersumber dari data primer, yakni data yang berasal dari objek penelitian atau responden secara langsung. Studi ini menggunakan metode pengumpulan data yang berupa studi lapangan. Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angket atau daftar pertanyaan tertulis atau yang sering disebut kuisisioner yang kemudian akan ditujukan kepada responden. Angket diadakan dengan menggunakan media elektronik dalam bentuk *google form*. Penyebaran angket dilaksanakan oleh peneliti secara langsung kepada pengisi kuisisioner yang relatif dekat, kemudian oleh pengisi kuisisioner tersebut diteruskan kepada beberapa pengisi kuisisioner yang memenuhi syarat dalam pengisian kuisisioner, yaitu mahasiswa di kota Batam.

Butir pertanyaan yang terkandung dalam kuesioner dinyatakan dalam skala interval yang berupa skala *Likert*. Sugiyono (2017:93) mengartikan skala *Likert* sebagai acuan yang dipergunakan dalam mengukur sikap, persepsi, serta pandangan seseorang atau sejumlah individu mengenai variabel yang diteliti. Pengukuran dan penjabaran variabel dilakukan dalam bentuk indikator. Indikator akan menjadi fokus utama dalam penyusunan butir pernyataan atau pertanyaan pada kuisisioner. Hasil dari setiap butir pertanyaan atau pernyataan dalam kuisisioner berupa jawaban sangat tidak setuju hingga jawaban sangat setuju dengan rentang nilai satu sampai lima (*five point Likert scale*). Lima tingkatan jawaban pada skala *Likert* dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 3.3 Skor Pendapat Responden

No.	Jawaban	Nilai
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Netral	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

(Sumber : Sugiyono, 2017:120)

3.6 Metode Analisis Data

Pada riset ini, peneliti akan memakai beberapa metode dalam melakukan telaah dengan bantuan aplikasi olah data *SPSS Statistic V25*.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilaksanakan dengan tujuan untuk mengevaluasi dan menginformasikan ciri-ciri atau karakter sampel yang diteliti tanpa melakukan generalisasi atau simpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2017:88). Umumnya, penyampaian atas hasil analisis ini berupa tabel distribusi frekuensi, grafik, diagram, piktogram, serta keterangan kelompok.

3.6.2 Uji Coba Instrumen

Sebelum dilakukan analisis, perlu dilakukan uji coba instrumen atau uji keabsahan data. Uji keabsahan data dibutuhkan dengan tujuan untuk menganalisis apakah angket yang digunakan sudah *valid* serta reliabel. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam memperoleh hasil telaah yang valid dan reliabel yaitu instrumen yang *valid* dan reliabel (Sugiyono, 2017:122).

3.6.2.1 Uji Validitas

Pengujian validitas bertujuan dalam menilai kebenaran atau ketepatan suatu angket. Angket yang sah mengandung butir-butir pernyataan atau pertanyaan angket yang mampu menerangkan apa yang terkandung pada objek yang diukur. Pengujian validitas instrumen penelitian yang berupa angket pada studi ini yaitu memanfaatkan *Pearson Product Moment* (PPM) dengan rumus sebagai berikut (Kuswanto, 2012:90).

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Rumus 3.2 Korelasi *Pearson Product Moment*

Keterangan :

r : korelasi Pearson Product Moment

X : variabel literasi keuangan

Y : variabel perilaku keuangan

$\sum X$: jumlah variabel literasi keuangan

$\sum Y$: jumlah variabel perilaku keuangan

n : jumlah sampel

Validitas diukur dengan pengujian dua sisi atau *two tailed* pada taraf signifikansi 0,05 yang merupakan penilaian umum pada SPSS. Apabila angka r_{hitung} lebih tinggi dari angka r_{tabel} , maka dapat dikatakan butir-butir pertanyaan atau pernyataan angket adalah *valid*. Apabila angka r_{hitung} lebih rendah dari angka r_{tabel} , maka dapat dikatakan butir-butir pertanyaan atau pernyataan angket adalah tidak *valid*.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas atau pengujian keandalan bertujuan untuk mengetahui dan mengukur tingkat konsistensi atau kestabilan angket. Pengujian keandalan pada umumnya memanfaatkan uji *Cronbach's Alpha* (Wibowo, 2012:52). Persamaan uji *Cronbach's Alpha* yakni:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \quad \text{Rumus 3.3 Uji Reliabilitas Cronbach's Alpha}$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas *Cronbach's Alpha*

k : total pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varian dalam pertanyaan

σ_t^2 : jumlah total varian

Pengujian reliabelitas dengan *Cronbach's Alpha* perlu mencapai nilai tertentu untuk dapat dikatakan reliabel. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih rendah dari 0,6, maka angket tersebut kurang reliabel atau andal. Apabila angka *Cronbach's Alpha* di atas 0,6, maka angket tersebut dinilai reliabel atau andal (Wibowo, 2012:53).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Sebagai langkah awal dalam melakukan analisis regresi, uji asumsi klasik dilaksanakan dengan maksud untuk memahami kelayakan dalam penggunaan model regresi pada suatu penelitian, dikarenakan model regresi wajib memenuhi kondisi *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Apabila memenuhi kondisi tersebut, maka suatu penelitian dapat dikatakan tidak terdapat permasalahan pada

normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas dikhususkan untuk mengukur data riset apakah terdapat pendistribusian yang normal pada data. Data yang mendekati normal atau berdistribusi normal dapat mewakili populasi serta akan menghasilkan telaah riset yang tidak bias (Wibowo, 2012:87).

3.6.3.1 Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengukur data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Data dengan distribusi normal atau mendekati normal dapat menghasilkan hasil telaah yang tidak bias, dikarenakan data normal dianggap mampu mewakili populasi.

Uji normalitas pada studi ini dilakukan dengan mengamati grafik histogram, serta mengamati penyebaran data pada *normal probability plot* atau yang sering disebut *normal p-p plot*. Distribusi data yang normal dapat diketahui apabila pada grafik histogram menunjukkan bentuk kurva yang berbentuk seperti lonceng, dan pada *normal p-p plot* akan menunjukkan pola distribusi normal apabila titik-titik yang merupakan data-data, menyebar di sekeliling garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal.

Menguji normalitas selain menggunakan analisis grafik yang berupa grafik histogram dan *normal p-p plot*, dapat pula menggunakan analisis statistik. Tujuan penggunaan analisis statistik yaitu untuk mendapatkan hasil pengujian normalitas yang lebih akurat, dikarenakan analisis grafik secara kasat mata dapat terlihat normal namun pada analisis statistik data tersebut tidak normal. Pengujian normalitas secara statistik dianalisis dengan memanfaatkan uji statistik non-parametrik berupa *Kolmogorov-Smirnov*. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila pada

pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* didapatkan hasil signifikan yang lebih tinggi dari 0.05 (Ghozali, 2018:163-166).

3.6.3.2 Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilaksanakan dengan maksud untuk menyelidiki keberadaan hubungan antar variabel independen. Tidak adanya hubungan atau korelasi antar variabel bebas merupakan kriteria model regresi yang baik.

Terdapat 2 metode yang dapat dilakukan untuk melakukan pengujian multikolinieritas, yaitu dengan memperhatikan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai toleransi (*tolerance*). VIF yang bernilai lebih kecil dari 10 serta nilai toleransi yang bernilai lebih besar dari 0,1, dapat diartikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas. VIF yang bernilai lebih besar dari 10 serta nilai toleransi yang bernilai lebih kecil dari 0,1, dapat diartikan terdapat masalah multikolinieritas (Ghozali, 2013:106).

3.6.3.3 Heteroskedastisitas

Suatu model regresi yang baik harus dapat menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas. Jika terdapat perbedaan varian dari residual atau kesalahan pada semua pengamatan setiap variabel bebas, maka pada model regresi tersebut timbul heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan dengan mengamati diagram *scatter* atau yang sering disebut *scatterplot*. Apabila terdapat suatu bentuk yang cukup jelas seperti adanya titik-titik yang membentuk gelombang, melebar kemudian menyempit, maka pada data tersebut terdapat masalah heteroskedastisitas. Apabila tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik tidak berkumpul melainkan menyebar

di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka pada data tersebut tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.6.4 Analisis Regresi Pemoderasi

Menurut Chandrarin (2018:134), analisis regresi pemoderasi atau *Moderate Regression Analysis* (MRA) merupakan teknik analisis yang bertujuan menguji kuat lemahnya hubungan atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan dua jenis analisis regresi. Penelitian ini menggunakan literasi keuangan sebagai variabel bebas, perilaku keuangan sebagai variabel terikat, serta media sosial sebagai variabel moderator. Pengujian hipotesis pertama menggunakan uji regresi linier sederhana. Persamaan untuk pengujian hipotesis pertama adalah:

$$PK = a + b_1LK + \varepsilon$$

Rumus 3.4 Uji Regresi Linier Sederhana

Keterangan:

PK = Perilaku Keuangan

LK = Literasi Keuangan

a = *intercept* atau konstanta

b₁ = *slope* atau koefisien regresi untuk Literasi Keuangan

ε = *error term* atau tingkat kesalahan

Pada pengujian kedua, melibatkan variabel moderator dengan analisis linear berganda dengan persamaan:

$$PK = a + b_1LK + b_2MS + b_3(LK * MS) + \varepsilon$$

Rumus 3.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Keterangan:

PK = Perilaku Keuangan

LK = Literasi Keuangan

MS = Media Sosial

a = *intercept* atau konstanta

$b_1 - b_3$ = *slope* atau koefisien regresi

ε = *error term* atau tingkat kesalahan

3.6.5 Uji Hipotesis

Pelaksanaan uji hipotesis diperlukan untuk menyelidiki pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis juga bermanfaat untuk menilai tingkat kesesuaian fungsi regresi. Terdapat 2 (dua) tipe pengujian dalam uji hipotesis, yaitu Uji F dan uji T.

3.6.5.1 Uji F (Simultan)

Uji simultan atau *F-test* bertujuan untuk menguji ketepatan suatu model regresi. Kriteria dalam menetapkan ketepatan suatu model persamaan regresi yakni dengan membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} dan mengamati nilai signifikan. Taraf signifikansi ditentukan sebesar 0,05 atau 5%. Apabila hasil F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} atau nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka model yang diformulasikan belum tepat (*fit*). Apabila hasil F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka diartikan model yang diformulasikan dalam persamaan regresi sudah tepat (*fit*) (Chandrarin, 2018:141).

3.6.5.2 Uji T (Parsial)

Uji parsial atau *t-test* dilakukan untuk menguji dan mengetahui apakah terdapat pengaruh parsial atau sebagian yang signifikan antara variabel bebas (literasi keuangan) terhadap variabel terikat (perilaku keuangan). Tahap-tahap pengujian *T-test* dimulai dari menentukan H_0 dan H_a , dilanjutkan dengan menentukan α (tingkat signifikansi atau tingkat toleransi kesalahan). Kriteria dalam menetapkan ditolak atau diterimanya H_0 dan H_a yaitu dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . Taraf signifikansi ditentukan sebesar 5%, apabila hasil t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_0 diterima. Apabila hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_a diterima.

3.6.5.3 Uji Koefisien Determinasi

Pelaksanaan pengujian koefisien determinasi (R^2) bermaksud untuk mengetahui besaran kemampuan variabel bebas yakni literasi keuangan dalam menjelaskan variasi variabel terikat yakni perilaku keuangan. Pengujian koefisien determinasi menggunakan nilai R^2 dengan rentang 0 hingga 1. Apabila R^2 menunjukkan hasil yang mendekati 0 (nol), dapat diartikan kemampuan variabel literasi keuangan sangat terbatas dalam menjelaskan variasi variabel perilaku keuangan. Apabila R^2 menunjukkan hasil yang mendekati 1 (satu), dapat diartikan variabel literasi keuangan mampu menjelaskan variasi variabel perilaku keuangan dengan sangat baik.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yaitu kota Batam. Data atas daftar universitas di kota Batam berdasarkan data yang telah diunggah oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Perguruan Tinggi pada *website* DIKTI (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi).

3.7.2 Jadwal Penelitian

Riset ini dilakukan oleh peneliti dengan menyesuaikan jadwal mulai dari minggu ketiga pada bulan Maret 2021 hingga minggu kedua pada bulan Juli 2021. Berikut ini ialah jadwal penelitian yang disusun pada riset ini.

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Mar'21		Apr'21				Mei'21				Jun'21				Jul'21	
	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
Identifikasi Masalah																
Kajian Pustaka																
Pengajuan Judul																
Pengajuan Surat Penelitian																
Penyusunan Bab I hingga Bab III																
Pembagian Angket																
Analisis Data dan Penyusunan Bab IV																
Penyusunan Bab V																

(Sumber: Hasil olahan penulis, 2021)